

Pemanfaatan Sistem Koneksi Bagi Organisasi Dakwah

Erwan Efendi¹, Siska Tirta Dina², Andre Gunawan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : erwaneffendi6@gmail.com¹, siskatirtadina@gmail.com², gunawanandre655@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar teridentifikasinya tentang bagaimana pemanfaatan sistem koneksi bagi organisasi dakwah. Di zaman yang modern ini pemanfaatan sistem koneksi bagi organisasi dakwah penting untuk dipelajari karena berguna untuk para pendakwah menjalankan kegiatan berdakwah tanpa terhalang batasan tempat dan waktu. Pemanfaatan sistem koneksi sebagai media dakwah disini berarti upaya menggunakan atau memakai media sosial sebagai alat yang menyalurkan pesan dakwah kepada mad'u yaitu para pengguna media sosial. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif secara deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi literatur. Hasil dari penelitian ini pembaca dapat menerapkan pemanfaatan sistem koneksi bagi organisasi dakwah.

Kata kunci : *Ide kreatif, Perpektif Islam, Kualitatif*

Abstract

This study aims to identify how to use the connection system for da'wah organizations. In this modern era, the use of the connection system for da'wah organizations is important to study because it is useful for preachers to carry out preaching activities without being hindered by time and place restrictions. Utilization of the connection system as a medium of da'wah here means efforts to use or use social media as a tool to channel da'wah messages to mad'u, namely social media users. In this study using a descriptive qualitative research approach with data collection techniques using literature study techniques. The results of this study readers can apply the use of the connection system for da'wah organizations.

Keywords : *Creative idea, Islamic Perspective, Qualitative*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan adalah suatu hal, cara, atau hasil kerja dalam menggunakan sesuatu yang bermanfaat, menurut J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan adalah upaya untuk menggunakan sesuatu untuk keuntungan finansial langsung atau tidak langsung.

Seperti yang kita ketahui bersama, sesuatu yang memiliki kelebihan dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara agar lebih maju, salah satunya melalui penggunaan sistem penghubung. Koneksi adalah kemitraan yang dapat memfasilitasi semua urusan atau tindakan, menurut KBBI. Hari-hari ini, menggunakan koneksi adalah sifat kedua bagi kami. Salah satu koneksi tersebut adalah internet, yang juga berfungsi sebagai platform untuk komunikasi media sosial.

Bidang dakwah termasuk organisasi yang sering menggunakan sistem koneksi. Dakwah, atau mengajak seseorang atau kelompok untuk mengikuti dan melestarikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, adalah proses melakukannya. Hal ini juga dianggap sebagai metode komunikasi (tabligh), yang menyinggung penyebaran ajaran Islam. Dalam bukunya Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah, Nasaruddin Latief mendefinisikan dakwah sebagai segala usaha atau kegiatan yang mengajak, menyuruh, atau menasihati orang

lain untuk menghormati dan menaati Allah sesuai dengan syariat dan akidah Islam. M. Natsir menegaskan bahwa tujuan dakwah adalah untuk memperkenalkan kembali kepada masyarakat hukum agama atau syariat agar agama mengatur dirinya sendiri.

Dengan menggunakan sistem penghubung, salah satu cara penyampaian dakwah maddah (isi pesan) kepada mad'u adalah melalui media dakwah. Asmuni Syukir mendefinisikan media dakwah sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk melaksanakan tujuan dakwah yang dicanangkan.

Dengan demikian, penggunaan sistem koneksi sebagai media dakwah dalam konteks ini merujuk pada upaya memanfaatkan atau memanfaatkan media sosial sebagai alat penyalur pesan dakwah kepada mad'u, yaitu pengguna media sosial.

METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif. Kajian yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif seringkali berfokus pada peneliti sebagai instrumen utama saat menyelidiki kondisi alam.

Berbeda dengan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif diawali dengan fakta, menggunakan teori-teori yang sudah dirintis sebagai bahan penjelas, dan diakhiri dengan teori. Data yang bersifat deskriptif, khususnya berupa kata-kata atau tulisan, dihasilkan melalui metodologi penelitian kualitatif ini. Penelitian deskriptif ini merupakan suatu bentuk penelitian yang memberikan ringkasan atau gambaran tentang suatu topik setelah diteliti secara luas.

Sebaliknya, teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah studi pustaka, yang melibatkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan cara pengumpulan data pustaka, termasuk mencatat, membaca, dan mengolah bahan penelitian. Literatur yang menjadi subjek bentuk analisis sastra ini dapat ditemukan di buku, jurnal, makalah penelitian, dan bahan tertulis lainnya. Para peneliti dalam penelitian ini mencari berbagai teori yang sesuai dengan tema dan tantangan penelitian yang mereka susun agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan maksud atau tujuan penelitian.

Pentingnya melengkapi tinjauan literatur berasal dari fakta bahwa data tersebut asli karena telah melalui praktik penelitian yang diterima, membuatnya dapat dipercaya, asli, mudah ditemukan, dan dapat dijamin.

Pengertian Media Dakwah

Kata Latin "media", yaitu "segala sesuatu yang dapat menjadi alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan", adalah sumber dari kata bahasa Inggris "media", yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Media lebih tegas digunakan untuk merujuk pada alat peraga yang berwujud seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya yang secara fisik menjelaskan substansi pesan atau ceramah. Dakwah adalah ajakan kepada orang-orang yang berilmu untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya, meskipun secara etimologisnya berasal dari bahasa Arab, di mana kata itu berarti "panggilan", "ajakan", atau "panggilan". Oleh karena itu, alat yang digunakan untuk mengemas pesan dan menyalurkan dakwah kepada khalayak sasarannya, atau mad'u, itulah yang dimaksud dengan media dakwah.

Salah satu komponen penting dakwah yang dibutuhkan dalam dakwah adalah media dakwah yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya. Lima kelompok digunakan oleh Abdul Karim Zaidan untuk mengkategorikan komponen dakwah. Yang pertama adalah objek dakwah, atau pesan yang ingin disampaikan; yang kedua adalah pengkhotbah; yang ketiga adalah penerima dakwah, atau mad'u; yang keempat adalah teknik, atau uslub; dan yang kelima adalah media, atau wasilah.

Hamza Ya'qub menyarankan untuk mengkategorikan media, atau wasilah dakwah, ke dalam lima kategori, yaitu:

1. Lisan : Kategori ini meliputi khotbah, ceramah, diskusi, seminar, musyawarah, dan nasehat
2. Lukisan, meliputi gambar, kaligrafi, gambar bergerak, dan lukisan lukisan.
3. Menulis termasuk memproduksi pamflet, spanduk, buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, dan lainnya.
4. Audio visual adalah teknik penyampaian yang merangsang pendengaran dan penglihatan. mirip dengan televisi.
5. Akhlaq: Strategi penyampaian yang didukung dengan tindakan nyata.

Menggunakan sistem penghubung seperti internet, sampel media dakwah digunakan dalam penelitian ini berdasarkan klasifikasi media dakwah Hamza Ya'qub yang ditunjukkan di atas.

Pengertian Sistem Koneksi/Media Sosial

Manusia dapat terlibat satu sama lain tanpa dibatasi oleh waktu atau geografi berkat media sosial, sarana untuk bersosialisasi secara online. Kehidupan sehari-hari dan media sosial sangat mirip. Pengguna media sosial tampaknya berpikir bahwa media sosial itu penting. Saat ini, mereka melakukan lebih banyak hal dengan media sosial daripada sekadar mengobrol dan menjelajah; mereka juga memanfaatkan platform yang sudah ada.

Menurut Arif Rohmadi, media sosial memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendapatkan Informasi
Media sosial menyediakan akses ke banyak informasi, termasuk detail tentang beasiswa, posisi terbuka, detail agama, dan topik yang sedang tren dan mendapat banyak perhatian.
- b. Menjalin Silaturahmi
Melalui media sosial, kita sebagai pengguna atau pengguna dapat menghubungi pengguna lain—bahkan yang secara fisik jauh—untuk menjalin pertemanan dengan individu baru, kenalan lama, bahkan kerabat dan keluarga.
- c. Kegiatan Sosial
Karena informasi tentang penggalangan dana dapat dengan cepat menjangkau sejumlah besar individu, penggunaan media sosial memudahkan pengguna untuk mengumpulkan uang untuk kegiatan amal. Bantuan yang dibutuhkan akan diberikan agar lebih banyak orang yang tersentuh hatinya.
- d. Branding
Perusahaan terlibat dalam branding ketika mereka terlibat dalam berbagai strategi komunikasi untuk membuat merek (atau merek) dikenal. Di dunia modern, branding melampaui bisnis untuk memasukkan individu juga, atau lebih dikenal sebagai personal branding.
- e. Promosi
Masyarakat dapat lebih mudah mempromosikan barang atau jasanya karena adanya media sosial. Dulu berjualan harus berada di pinggir jalan, namun media sosial kini memungkinkan kita berjualan dari kenyamanan rumah kita sendiri.

Manfaat Sistem Koneksi Bagi Organisasi Dakwah

Dakwah dapat berperan dalam menyebarkan ilmu pengetahuan tentang Islam melalui media online berkat jangkauan akses yang dimilikinya—yakni tanpa hambatan wilayah, budaya, atau lainnya. Baik sebagai penelepon (Da'i) maupun sebagai khalayak (mad'u), internet dapat berfungsi sebagai platform dan tempat bagi individu untuk mengekspresikan diri mereka saat melakukan kegiatan dakwah. Setiap orang dapat menghargai pesan agama dan berbagi pengetahuan agama di banyak platform online.

Dakwah dapat dilakukan melalui pembangunan jaringan informasi tentang Islam, kadang dikenal dengan *cybermuslim* atau *cyberdakwah*, karena potensi dan efektivitas jaringan internet yang sangat besar dalam membangun jaringan dan menggunakan dakwah.

Media sosial adalah bagian dari kategori internet karena koneksi internet diperlukan untuk mengaksesnya. Salah satu media dakwah adalah dakwah di media sosial, seperti facebook, instagram, twitter, dan lain-lain yang menyiarkan pesan-pesan dakwah.

Berdakwah dengan saluran-saluran ini akan sangat berhasil jika mempertimbangkan perkembangan Facebook, Twitter, dan pengguna media sosial lainnya saat ini. Selain itu, beberapa fungsi yang ditawarkan oleh aplikasi Facebook dan media sosial lainnya dapat digunakan oleh para mubaligh atau mubaligh sebagai cara untuk menggabungkan kemajuan informasi dan teknis dengan proses dakwah dan mempromosikan Islam. Mereka yang percaya bahwa dakwah Islam hanya dapat dilakukan melalui pengajian juga akan ditantang paradigmanya oleh hal ini.

Bentuk jamak dari kata media Romawi, median, yang berarti perantara, dari mana kata media berasal. Perantara (sarana) yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah itulah yang dimaksud dengan media dakwah.

Media sosial memainkan sejumlah fungsi penting dalam proses dakwah, antara lain sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Facebook Terhadap Dakwah

- a) Media informasi Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh para mubaligh atau mubaligh yang menggunakan facebook sebagai platform media sosial untuk berdakwah adalah menawarkan atau berbagi informasi berupa hidayah, ilmu, mutiara hikmah, ayat al quran dan tafsirnya, video ceramah, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dakwah Islam. Hal ini dimaksudkan agar materi yang terkandung dalam dakwah Islam akan memperluas wawasan seseorang atau meningkatkan pengetahuan seseorang, dan peningkatan pengetahuan ini akan menyebabkan peningkatan kesadaran diri, yang pada akhirnya akan mengarah pada perilaku yang sesuai dengan pengetahuan seseorang.
- b) sebagai wadah untuk berwacana Dengan semakin banyaknya informasi tentang dakwah Islam yang dibagikan atau diberikan, diharapkan akan memungkinkan penerima informasi untuk terlibat dalam diskusi, kajian, dan debat menggunakan fitur media sosial Facebook yang sudah ada, seperti bagian komentar yang tersedia setelah setiap pembaruan status. pembuatan grup dan fasilitas halaman penggemar. Dalam rangka menggali atau mengkaji informasi dakwah Islam yang telah didapat, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan pembelajaran jarak jauh bagi penerima informasi dakwah.
- c) Sebagai Media Silaturahmi Pertukaran informasi antara pemberi informasi dan penerima informasi diyakini akan meningkatkan keakraban atau persahabatan, baik dengan orang yang Anda kenal maupun yang tidak Anda kenal. Untuk menanamkan rasa cinta dan perhatian pada orang lain serta untuk mempromosikan pengembangan hubungan kekerabatan yang erat antara orang yang berbeda.

2. Pemanfaatan Media Email Terhadap Dakwah

Sarana dan media dakwah yang digunakan umat untuk memohon dinullah semakin meluas berkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Cara-cara tersebut antara lain himbauan langsung dari da'i kepada mad'u, korespondensi, media perdagangan, media cetak dan elektronik, buku, kaset, dan berbagai media lainnya. Namun, tujuan dakwah tetap untuk menegakkan dinullah. Akibatnya, umat Islam harus menciptakan dan menggunakan alat dakwah yang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena persaingan akan semakin ketat akibat globalisasi, kita harus bersaing dengan menjadi ahli di bidang teknologi informasi dan menimba ilmu sebanyak-banyaknya. Bagi umat Islam, ini berarti menguasai teknologi informasi, karena merupakan salah satu cara yang paling efisien untuk menyebarkan informasi yang akurat. menyangkut praktek Islam. Ada dua komponen yang dapat digunakan yaitu menyebarluaskan

informasi melalui website dan mailing list atau email. Namun belakangan ini, mengirim email adalah pilihan terbaik. Kami menyadari bahwa email tidak benar-benar membutuhkan teknologi canggih. Populasi pengguna email sudah cukup besar, bahkan secara statistik. Sebaliknya, email membutuhkan prosedur yang lebih panjang dan lebih sulit ketika kita menggunakan situs web atau platform online lainnya, meskipun mungkin terlihat menarik.

3. Pemanfaatan Media Instagram Terhadap Dakwah

Melalui pemanfaatan e-mail, forum interaktif, mailing list, newsgroup, protokol transfer file untuk mengirim dan menerima file, serta menu dan forum lain yang dikembangkan, transformasi ajaran Islam (pesan dakwah) dapat disebarluaskan secara online dengan berbagai cara. . pada mesin faks, server, halaman web, dan sebagainya.

Instagram adalah salah satu platform media sosial online yang sekarang digunakan dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan audiens dengan cara yang mirip dengan cara kerja Instagram. Instagram, seperti media sosial lainnya, menawarkan sejumlah manfaat sebagai alat komunikasi dakwah, antara lain:

1. Kemampuan menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan tenaga dan biaya yang relatif murah.
2. Jumlah pengguna layanan internal meningkat drastis setiap tahunnya, yang menandakan telah terjadi perubahan jumlah penyerap misi dakwah.
3. Ulama penanggung jawab media dakwah online bisa fokus menjawab setiap dalil dan kejadian yang menuntut kedudukan hukum syar'i.
4. Dakwah online telah menjadi pilihan yang populer di kalangan masyarakat. Mereka bebas memilih konten dakwah apa saja yang mereka inginkan. Dengan demikian, pemaksaan kehendak dapat dihindari.
5. Ajaran Islam kini bisa disebarluaskan secara online ke khalayak luas karena teknik penyebarannya yang beragam. Internet sebenarnya bisa menyampaikan lebih dari sekedar ide dakwah tradisional. Muslim dapat menggunakan teknologi ini untuk persahabatan, tujuan keagamaan, dan hal lainnya.

Menurut beberapa justifikasi di atas, Instagram dipandang sebagai platform media sosial untuk menyebarkan pesan dakwah yang menggunakan teknik dan format dakwah yang sesuai dengan tujuan utama platform berbagi video dan foto. Karena daya tarik dakwah melalui Instagram bagi pengguna Instagram, banyak format audio dan video yang digunakan untuk menghasilkan pesan dakwah di Instagram.

4. Pemanfaatan Media Youtube Terhadap Dakwah

Audiens atau publik Youtube adalah tujuannya, sama seperti media lainnya. YouTube telah tumbuh secara signifikan dalam popularitas selama bertahun-tahun. Orang lebih suka pergi ke Youtube untuk mencari hiburan dan informasi, bahkan jika dibandingkan dengan televisi.

Karena audiens yang besar yang dapat dijangkau Youtube, itu adalah media yang sangat baik untuk menyebarkan berbagai informasi. Materi YouTube merupakan media audio visual, sehingga selain dapat didengar juga dapat dilihat yang memperkuat argumentasi tersebut.

Sumber utama informasi dan sarana hiburan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia adalah YouTube. Orang-orang di banyak bagian negara ini menghabiskan banyak waktu untuk menonton YouTube. Namun, dakwah juga memiliki tujuan yang sama dengan sasaran YouTube, penonton atau masyarakat umum. Evangelisasi Islam akan segera memiliki jangkauan yang lebih besar jika dapat menggunakan media ini dengan sukses.

Pengguna dapat melakukan streaming materi video langsung menggunakan Youtube, yang juga digunakan oleh pengguna sebagai platform untuk menonton berbagai jenis konten video. Namun, media YouTube lebih banyak tersedia, memiliki lebih banyak pilihan konten video, dan dapat digunakan sebagai alat propaganda melalui video ceramah.

5. Dampak Positif Dan Negatif Sistem Koneksi (Facebook, Twitter, Email, Instagram, Dan Lain-Lain) Bagi Organisasi Dakwah

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam dakwah di era modern teknologi informasi. Dakwah tidak hanya dilakukan di masjid; juga dilakukan secara online. Hal ini terjadi sebagai akibat dari meningkatnya ketergantungan masyarakat umum terhadap informasi. Mereka tidak punya waktu untuk membaca koran atau menonton televisi karena sudah terlalu sibuk dengan kewajiban sehari-hari. Informasi sebenarnya dibutuhkan oleh individu online dari saat mereka bangun sampai mereka tidur kembali.

Namun, mereka memiliki metode pengumpulan informasi yang berbeda, yaitu melalui penggunaan internet. Kemudahannya memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan tanpa dibatasi oleh waktu atau jarak. Da'i memiliki kesempatan yang luar biasa untuk menggunakannya sebagai alat untuk menyebarkan berita. Selain dakwah di dunia fisik, da'i juga membutuhkan dakwah online agar dapat membantu dakwah di dunia fisik. Karena sangat dibatasi oleh lokasi dan waktu, mengingat khotbah dari dunia nyata itu sulit.

Dakwah online dapat ditemukan di situs media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Facebook adalah nama salah satu platform media sosial yang tersedia secara online. Jutaan orang menggunakan Facebook, mewakili berbagai kasta, profesi, dan tingkat pendidikan. Pengusaha dari semua tingkat pencapaian, dari yang paling beruntung hingga yang kurang beruntung, dapat ditemukan di sini. muda ke tua, berpendidikan ke tidak berpendidikan, dan semua orang di antaranya. Segala sesuatu mulai dari pemusik hingga pengajar agama dapat ditemukan di sini.

Ada beberapa keuntungan berdakwah di Facebook. Facebook adalah sumber informasi yang salah secara online, menurut beberapa orang, meskipun mereka percaya itu kurang berbahaya dibandingkan situs media sosial lainnya. Tapi sebagai umat Islam, kita harus menggunakannya untuk kepentingan dakwah. Misalnya saling mengingatkan tentang akhlak mulia, saling menyemangati untuk mengikuti kegiatan keagamaan terdekat, dan saling bertukar pesan dakwah yang singkat, sederhana, dan mudah dipraktikkan. Jadi, karena kemajuan teknis seperti Facebook, misalnya, pada dasarnya netral, penggunaalah yang pada akhirnya memutuskan bagaimana menggunakannya; apakah mereka bermanfaat atau buruk sepenuhnya terserah mereka.

Status Facebook sebagai jejaring sosial terbesar dan terkenal secara global tentu saja menjadi faktor utama dalam penggunaannya sebagai alat propaganda. Tentu saja, menggunakannya sebagai alat dakwah, atau dakwah yang mempertimbangkan potensi masyarakat dan tren budaya, juga merupakan bagian dari proses pertumbuhan dakwah. Karena itu dakwah perlu mendarah daging di masyarakat dan menjadi trend budaya. Oleh karena itu, para da'i harus menggunakan Facebook sebagai platform dakwah sekaligus menghilangkan stereotipe bahwa para da'i adalah kelompok anti kemajuan.

Berikut akan disampaikan oleh salah satu anggota Da'i yang telah memanfaatkan facebook sebagai alat dakwah yaitu Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag di halaman Facebook "Moh Ali Aziz." Pelajaran dakwah agamanya antara lain anjuran untuk memanjatkan doa yang ikhlas, anjuran untuk hidup penuh, anjuran untuk rendah hati, menghargai orang lain, menghargai, dan tema-tema keagamaan lainnya. Berikut ini adalah efek Facebook sebagai alat propaganda, baik dan buruknya:

1. Dampak positif

- a) Dakwah via media sosial media merupakan alternatif dakwah selain dakwah melalui kontak langsung tatap muka.
- b) Orang Indonesia sering mengunjungi Facebook, Twitter, dan Instagram. Sementara akses (dibaca, didengar, dan/atau dilihat) oleh orang lain adalah tujuan utama dari dakwah berbasis media, ini menghadirkan peluang yang luar biasa untuk dakwah.

- c) Facebook, Twitter, dan Instagram dikenal oleh para penggunanya sebagai situs jejaring sosial. Oleh karena itu, keterbukaan dan narsisme yang ditampilkan pengguna tidaklah mengejutkan. Hal ini diterapkan dalam kegiatan dakwah melalui media sosial, baik oleh para mubaligh yang sudah profesional maupun para mubaligh yang tiba-tiba bisa mengomunikasikan risalah dakwahnya dengan bahasa facebook percakapan yang terkesan tidak menggurui. Demikian pula, dari sudut pandang mad'u, Anda mungkin merasa nyaman dalam suasana santai karena Anda tidak bertemu langsung, yang mengarah pada kritik yang lebih jujur.
- d) Permintaan pertemanan, Notifikasi, Pesan, Halaman yang Disarankan, Permintaan Grup, Catatan, Profil gambar, Status, dan elemen lain dari simbol media sosial seseorang adalah fitur yang relatif sederhana untuk disesuaikan dengan pesan dakwah Islam.
- e) Selain pesan dan update status, dakwah berupa tulisan panjang bisa dibagikan melalui catatan, catatan, dan gambar di foto. Yang tersisa hanyalah Anda menandai teman yang Anda inginkan. Setelah itu, akan muncul komentar atau reaksi yang dapat dimanfaatkan sebagai ajang debat keislaman.
- f) Juga, media sosial dapat membantu orang Kristen terhubung satu sama lain dengan cara yang menyenangkan dengan menyatukan mereka kembali dengan mantan teman sekelas dari SD, SMP, SMA, dan universitas.
- g) Kemampuan untuk memulai grup Anda sendiri adalah fitur jejaring sosial gratis lainnya. Tentunya grup ini bisa dimanfaatkan sebagai wadah dakwah, seperti juga organisasi dakwah lainnya yang penulis seperti Muslim Budiman, Muslimah, mu'minin mu'minat, sholeh sholehah, Abu Shofi Shidiq (Pelatih Mental Kelimpahan), IMAKEN, Grapalaz , dan dukungan Alumni Pondok Modern. Salam, dan sebagainya.
- h) Undangan kegiatan dakwah dapat disebarakan melalui sarana undangan, agenda kegiatan Facebook, atau email. debat, pelatihan, asosiasi, dan seminar, misalnya.

2. Dampak negatif

- a) Tulisan-tulisan bernada dakwah yang diunggah sebagai update status, catatan, atau catatan biasanya jarang terjadi. Ini memiliki efek sebaliknya dari menulis sesuatu yang menyedihkan, kontroversial, atau berkualitas rendah yang akan dikomentari oleh banyak teman media sosialnya.
- b) Secara individu dan kolektif, pesan dakwah ditransmisikan menggunakan fungsi pesan. Komentar biasanya ditemukan sebagai ungkapan rasa terima kasih dan sanjungan atau sebagai klaim bahwa tulisan tersebut mirip.
- c) Facebook digunakan untuk dakwah. Media sosial seperti Twitter, Instagram, dan lainnya menghambat interaksi tatap muka antara komunikator dan komunikan maupun antara Da'i dan Mad'u.
- d) Karena sifatnya yang virtual, maka proses dakwah melalui Facebook, Twitter, Instagram, dan media sosial lainnya tidak dapat dilihat secara utuh.
- e) Pengguna Facebook, Twitter, dan Instagram tidak perlu masuk ke akun mereka terus-menerus. memungkinkan kemungkinan penundaan pengiriman pesan.
- f) Karena ikon Facebook, Twitter, dan Instagram terbuka untuk semua orang dan dapat diakses oleh siapa saja, terkadang ada orang iseng atau orang jahil yang berupaya merusak reputasi Facebook, Twitter, Instagram, dan media sosial lainnya, orang yang tidak mereka sukai, dengan mengirimkan gambar-gambar porno dan konten asusila ke dalam homepage profilnya, yang dilihat oleh semua temannya yang membuka halaman Facebooknya.
- g) Transparansi media sosial juga memungkinkan masuknya sudut pandang Islam radikal atau jaringan keras dalam dakwah Islam.
- h) Karena kemampuannya untuk menutupi identitas pelaku, mereka yang menentang Islam dapat memberitakannya di Facebook, Twitter, Instagram, dan platform media sosial lainnya.

SIMPULAN

Menyadari bahwa kegiatan dakwah Islam tidak selalu harus berada di bawah lingkup majelis taklim, yang juga mencakup ceramah, tausiyah, dan bimbingan agama dalam berbagai mata pelajaran termasuk ilmu syaria Islam, tafsir, ilmu tafsir, tauhid, dan lain-lain. Kesimpulan ini dapat ditarik dari uraian penggunaan sistem koneksi organisasi dakwah di atas. Namun, kini ada berbagai cara untuk melakukannya berkat kemajuan teknologi komunikasi dakwah Islam, di antaranya melalui penggunaan media sosial (Facebook, Twitter, email, Instagram, dan lainnya).

Karena banyaknya pengguna platform media sosial ini, sangat berhasil dalam menyebarkan pesan dakwah (Facebook, Twitter, email, Instagram, dan lainnya). Kesederhanaan alat-alat yang ditawarkan oleh media sosial adalah manfaat yang jelas bagi komunitas virtual, terutama bagi mubaligh atau mubaligh dalam berkomunikasi atau mendistribusikan materi dakwah Islam, berbicara dan berinteraksi dengan pengguna (Facebook, Twitter, Email, Instagram, dll) lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Syukir, Asmuni, 1983. *Dasar-dasar Strategi dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Badudu, J.S, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,
- Mustan, Zulkifli, 2005. *Ilmu Dakwah*, Makassar: Pustaka Al-Zikra.
- Luth, Thohir, M. 1999. *Natsir Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hamzah, Ya'qub, 1992. "*Publistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership Islam*" CV. Diponegoro, Bandung.
- Zaidan, Abdul, 1983. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah.
- Rohmadi, Arif, 2016. *Tiga Produktif Ber-Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fakhruroji, Moch, 2007. *Dakwah di Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hamdan Mahmuddin, 2021. *Youtube sebagai media dakwah*. Journal of Social Religion Research.
- Ilaihi, Wahyu, 2010. *Komunikasi Dakwah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)
- Anggraini, Desi. 2019 *Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Penyampaian Pesan Dakwah*. Lampung:repository.radenintan.
- Abiyoto, Wardhana, 2022. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Perkembangan Dakwah Islam*. Jurnal Prodi Komputerisasi Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia.